

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode Penelitian

Penentuan metode penelitian disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari suatu penelitian. Berdasarkan pada tujuan dari penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian¹

Metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena tertentu dari objek yang diteliti yaitu “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Periode 2015-2016 Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Kusa Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka.”

3.2 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Menurut Sugiyono,² penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah dengan informan ditentukan dengan pertimbangan bahwa informan tersebut merupakan key person/orang kunci yang benar-benar mengetahui secara baik dan mendalam masalah yang diteliti

¹Nawawi, H. Hadari (1983), metode penelitian bidang social. Hlm 56

² (Sugiyono, 2011:78)

Berdasarkan teknik penentuan *informan* di atas, maka informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri atas :

Kepala Desa Periode 2017-2022	: 1 orang
Kepala Desa Periode 2005-2016	: 1 Orang.
Aparat Desa	: 4 Orang
Tokoh Masyarakat	: 1 Orang
Tokoh Adat	: 2 Orang
Tokoh Agama	: 1 Orang
Tokoh Perempuan dan pemuda	: 2 orang
<u>Masyarakat</u>	<u>: 3 Orang</u>
Jumlah	15Orang

3.3 Operasionalisasi Variable

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah : gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan pembangunan.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah: kemampuan mempengaruhi masyarakat desa untuk mengambil keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan, yang diselenggarakan secara terbuka untuk mendengar masukan, kritikan, saran, maupun pendapat dari masyarakat/warga, dengan memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut: Keputusan dibuat bersama, Menghargai

potensi setiap bawahannya, Mendengar kritik/saran/pendapat dari bawahan, dan Melakukan kerjasama dengan bawahannya.

1. Keputusan dibuat bersama, artinya: pada saat rapat bersama selalu melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan desa untuk turut serta dalam proses pengambilan keputusan.

Indikatornya:

- ❖ Setiap pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat
- ❖ Selalu menyerap aspirasi masyarakat seperti berkunjung ke Rt/Rw, dan Dusun

2. Menghargai potensi setiap bawahannya, artinya: semua perangkat desa harus diberi energi positif dengan cara, kepala desa harus memberi pujian penghargaan maupun motivasi terhadap kinerja kerja mereka.

Indikatornya :

- ❖ Memberi pujian berupa ucapan terimakasih secara langsung, dan memotivasi bawahan berpakata-kata maupun contoh perbuatan mereka.
- ❖ Memberi penghargaan kepada Masyarakat, berupa tunjangan uang bagi mereka yang memiliki prestasi

3. Mendengar kritik/saran/pendapat dari bawahan, artinya: kepala desa harus bersedia mendengar dan menerima kritik/saran maupun pendapat dari setiap bawahannya.

Indikatornya :

- ❖ Pada saat rapat bersama kepala desa harus mendengarkan apa yang disampaikan bawahan dan masyarakat dan berusaha memahami dan mengerti apa yang diinginkan bawahan.
- ❖ Kepala desa harus terbuka terhadap bawahan dan masyarakat dalam menyampaikan saran dan pendapat.

4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya artinya: pada saat rapat bersama selalu melibatkan semua stakeholders yang ada seperti masyarakat, dan para pemangku kepentingan agar pembangunan di desa dapat berjalan lebih efektif.

Indikatornya :

- ❖ Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan menjalin kemitraan yang baik dengan BPD dalam membuat peraturan desa, dan dalam merencanakan APBDes
- ❖ Kepala desa selalu mengontrol dan membimbing para bawahannya dalam melakukan aktivitas kerja

3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dibutuhkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh/dikumpulkan langsung dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, terutama dari informasi melalui

wawancara mendalam/indept interview. Data primer yang dimaksud seperti opini subjek atau orang (ketua dan anggota), hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan yang sedang dilakukan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk menunjang data primer. Data sekunder ini akan dijaring melalui studi dokumentasi dan dari dokumen-dokumen berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut *Moleong*³ disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

- a) Wawancara mendalam (*depth interview*) sebagai teknik utama yaitu data yang dikumpulkan dengan hasil dialog langsung dengan responden berdasarkan acuan pertanyaan yang disusun.
- b) Observasi, yaitu proses pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- c) Dokumentasi, pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan benda-benda tertulis lainnya seperti buku-buku, notule harian dan sebagainya.

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

³Moleong Lexy J, metodologi penelitian kualitatif,(Bandung, PT Remaja Rosdakarya),hal.135

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a) Editing, yaitu dengan memeriksa kebenaran dan kesesuaian isi data dengan masalah yang diteliti
- b) Mendiskusikan dan menjernihkan data dengan dosen pembimbing.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu satu teknik analisa untuk memecahkan masalah dengan pikiran logis dan sistematis untuk mengetahui permasalahan dan fenomena yang ada serta menjelaskan secara menyeluruh berdasarkan fakta yang ada di lapangan.